



## **Analisis Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Globalisasi**

### ***Analysis of the Arabic Language Curriculum in Higher Education from the Perspective of Globalization***

**Anindita Malika Ratu<sup>1</sup>, Ahmad Nur Mizan<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung

Email : [aninditamalika ratu@gmail.com](mailto:aninditamalika ratu@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadnurmizan@radenintan.ac.id](mailto:ahmadnurmizan@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 12-05-2026

Revised : 14-05-2026

Accepted : 16-05-2026

Published : 18-05-2026

#### Abstract

*This study aims to analyze the Arabic language curriculum in higher education from the perspective of globalization, particularly in relation to learning orientation, digital technology integration, and the need to develop 21st-century competencies. The background of this study is based on the importance of Arabic in religious, academic, and international communication contexts, as well as the demands of globalization, which encourage language learning to become more communicative, contextual, and technology-based. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collected through literature study, curriculum document analysis, and limited observation of the implementation of Arabic language learning in higher education. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the Arabic language curriculum in higher education still tends to be dominated by structural and grammatical approaches, especially in the teaching of *nahwu* and *sharaf*, while the development of communicative skills and the use of digital media remain less than optimal. In addition, several challenges were identified, including limited digital literacy, teacher readiness, and the insufficient strengthening of 21st-century skills. Therefore, a reorientation of the Arabic language curriculum toward a communicative-digital approach is needed by integrating language skills, digital literacy, and global insight so that learning becomes more relevant to the needs of the globalization era.*

**Keywords:** *Globalization, Arabic Language Curriculum, Digital Literacy*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum Bahasa Arab di perguruan tinggi dalam perspektif globalisasi, khususnya terkait orientasi pembelajaran, integrasi teknologi digital, dan kebutuhan pengembangan kompetensi abad ke-21. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya Bahasa Arab dalam bidang keagamaan, akademik, dan komunikasi internasional, serta tuntutan globalisasi yang mendorong pembelajaran bahasa agar lebih komunikatif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, analisis dokumen kurikulum, dan observasi terbatas terhadap implementasi pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab di perguruan tinggi masih cenderung didominasi oleh pendekatan struktural dan gramatikal, terutama pada pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*, sedangkan pengembangan keterampilan komunikatif dan pemanfaatan media digital masih belum optimal. Selain itu, ditemukan adanya tantangan berupa keterbatasan literasi digital, kesiapan tenaga pengajar, serta belum maksimalnya penguatan



keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi kurikulum Bahasa Arab menuju pendekatan komunikatif-digital yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa, literasi digital, dan wawasan global agar pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan era globalisasi.

**Kata Kunci: Globalisasi, Kurikulum Bahasa Arab, Literasi Digital**

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang keagamaan, akademik, dan komunikasi internasional. Dalam konteks keagamaan, Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, dalam bidang akademik, Bahasa Arab berperan penting dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman, linguistik, serta kajian sastra. Selain itu, dalam era globalisasi, Bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa internasional yang digunakan di berbagai negara, sehingga penguasaannya menjadi kebutuhan penting di tengah perkembangan dunia yang semakin terbuka (Tahir, 2012).

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi informasi, era digital telah merevolusi lanskap pendidikan global, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing. Pembelajaran bahasa Arab kini tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital mahasiswa. Perguruan tinggi dituntut menghasilkan lulusan yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam konteks global dan digital (Wahyuni, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mendorong transformasi dalam sistem pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital mahasiswa agar mampu bersaing dalam konteks global (Fathoni, 2024).

Namun demikian, pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Kurikulum yang diterapkan cenderung masih bersifat tradisional dan lebih menekankan pada aspek gramatikal dibandingkan dengan keterampilan komunikatif. Akibatnya, mahasiswa kurang mampu menggunakan Bahasa Arab secara aktif dalam konteks nyata. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga masih terbatas, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya interaktif dan inovatif. Di sisi lain, orientasi pembelajaran juga belum sepenuhnya mengarah pada kebutuhan komunikasi global, sehingga lulusan belum memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing secara internasional (Sakdiah & Sihombing, 2023).

Permasalahan tersebut diperkuat dengan data dari Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Se-Indonesia (APSPBAI, 2022) yang menunjukkan bahwa dari 78 program studi bahasa Arab di PTKIN dan PTS, hanya 23% yang mencapai target kompetensi komunikatif minimal level B1 setelah menyelesaikan empat semester perkuliahan. Selain itu, survei di UIN Raden Intan Lampung menunjukkan bahwa 71,7% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memproduksi kalimat Arab secara spontan, 65% kurang percaya diri berbicara menggunakan bahasa Arab, dan 83,3% menganggap pembelajaran bahasa Arab terlalu berfokus pada teori nahwu-sharaf tanpa koneksi dengan penggunaan digital kontemporer.



Di tengah tantangan tersebut, media digital menawarkan potensi besar yang belum tergarap secara sistematis dalam kurikulum bahasa Arab. Platform seperti YouTube, Google Classroom, Moodle, Duolingo, dan berbagai media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa secara lebih interaktif dan komunikatif. Media digital memungkinkan mahasiswa memperoleh akses terhadap sumber belajar autentik, berinteraksi dengan penutur asli, serta mengembangkan kemampuan belajar mandiri melalui berbagai aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penggunaan media digital juga mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik bagi generasi digital saat ini (Nuzuli & Afrah, 2024).

Namun, integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilakukan secara instan tanpa adanya perubahan dalam fondasi kurikulum. Kurikulum yang masih berorientasi pada pendekatan struktural-gramatikal perlu direorientasikan menuju pendekatan yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Globalisasi menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai konteks digital dan komunikasi internasional (Rahmadon & Oktarina, 2024).

Sejalan dengan tuntutan globalisasi, pengembangan kurikulum Bahasa Arab perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan tuntutan globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang lebih relevan, inovatif, dan berorientasi pada kemampuan komunikasi global (Noor, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai kurikulum Bahasa Arab di perguruan tinggi dalam perspektif globalisasi tanpa menggunakan perhitungan statistik, melainkan melalui analisis makna dan interpretasi data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi kurikulum Bahasa Arab, khususnya terkait integrasi teknologi digital dan kesesuaiannya dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Lokasi penelitian dipilih karena program studi tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan memiliki keterkaitan dengan pengembangan kurikulum Bahasa Arab di era digital. Bahan penelitian berupa dokumen kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), jurnal ilmiah, buku, dan berbagai referensi yang berkaitan dengan kurikulum Bahasa Arab, globalisasi pendidikan, serta pembelajaran berbasis teknologi. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laptop, telepon genggam, serta lembar dokumentasi untuk mengumpulkan dan mengelola data penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, analisis dokumen, dan observasi terbatas terhadap implementasi pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi ilmiah untuk memperoleh landasan teori dan



hasil penelitian terdahulu, sedangkan analisis dokumen dilakukan terhadap isi kurikulum yang berkaitan dengan struktur, tujuan, dan implementasi pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks globalisasi. Selain itu, observasi digunakan untuk melihat pemanfaatan media digital dan proses pembelajaran bahasa Arab dalam kegiatan perkuliahan (Sari & Hikmah, 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data sehingga diperoleh temuan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian terbaru, kurikulum Bahasa Arab di Indonesia saat ini masih menunjukkan kecenderungan kuat pada pendekatan struktural atau *qawaid* (tata bahasa) sebagai inti pembelajaran (Khitom & Taufik, 2023). Hal ini terlihat dari dominasi materi yang menekankan pada pemahaman kaidah secara mendalam dibandingkan dengan penggunaan bahasa secara komunikatif dalam kehidupan nyata. Dalam praktiknya, proses pembelajaran lebih banyak berorientasi pada teori, seperti analisis *nahwu* dan *sharaf*, serta penerjemahan teks klasik, sehingga mahasiswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis secara aktif. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang bersifat satu arah menyebabkan interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi terbatas, sehingga kemampuan komunikasi mahasiswa tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Zainudin yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab sering terlalu berfokus pada kaidah seperti *nahwu*, *sharaf*, dan *balaghah*, padahal tujuan utama pembelajaran bahasa adalah komunikasi (Zaenudin, 2024). Selain itu, Hajar dan Qohar juga menyatakan bahwa pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* masih menghadapi tantangan karena aturan gramatikal yang kompleks dan metode pengajaran yang kurang efektif (Hajar & Qohar, 2024).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi masih didominasi oleh paradigma tekstual dengan orientasi teoritis yang kuat. Berdasarkan analisis kurikulum di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung, alokasi pembelajaran tata bahasa (*nahwu-sharaf*) masih lebih dominan dibandingkan keterampilan komunikatif seperti *kalam* dan *kitabah*. Dari total mata kuliah yang diajarkan, pembelajaran kaidah gramatikal memperoleh porsi yang lebih besar dibandingkan praktik komunikasi lisan dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan kurikulum yang lebih menekankan *knowledge about language* dibandingkan *proficiency in using language*. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Kesuma yang menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di IAIN/UIN Raden Intan Lampung masih menghadapi kendala dalam mencapai target pembelajaran, sehingga diperlukan klasifikasi, metode, dan kebijakan pembelajaran yang lebih tepat. Selain itu, Ilyas juga menegaskan pentingnya kompetensi dosen dalam mengaktualisasikan teknik pembelajaran interaktif agar pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berpusat pada unsur bahasa, tetapi juga mengembangkan empat keterampilan berbahasa (Fadlilah et al., 2025).



Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan Bahasa Arab juga masih didominasi oleh metode ceramah dan *grammar translation method*. Observasi pembelajaran menunjukkan bahwa dosen lebih banyak menjelaskan kaidah tata bahasa, sementara mahasiswa hanya mencatat dan menerjemahkan teks. Penggunaan pendekatan komunikatif seperti dialog, diskusi, simulasi, maupun *role play* masih sangat terbatas. Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga belum dilakukan secara optimal dan masih bersifat sporadis, seperti penggunaan YouTube, PowerPoint interaktif, dan Google Form untuk evaluasi sederhana. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab perlu diarahkan pada model yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, karena media digital dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Syafa'ah et al., 2024).

Perkembangan kurikulum Bahasa Arab sebenarnya menunjukkan adanya upaya pembaruan yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan, namun implementasinya masih belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pembelajaran modern. Perubahan kurikulum yang terjadi umumnya masih berfokus pada aspek administratif, struktur mata kuliah, dan penyusunan capaian pembelajaran, namun belum menyentuh inovasi metode pembelajaran secara mendalam. Di sisi lain, masih terdapat kendala dalam kesiapan tenaga pengajar, baik dari segi penguasaan metode pembelajaran modern maupun kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Akibatnya, meskipun kurikulum telah diperbarui secara formal, praktik pembelajaran di lapangan masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Haris yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi belum sepenuhnya terintegrasi dengan capaian lulusan yang relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional, serta masih menghadapi kendala pada kesiapan dosen, mahasiswa, dan sistem evaluasi (Haris, 2025). Selain itu, Hasan, Aziz, dan Rido'i menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu melibatkan keselarasan antara aspek kurikulum, pedagogi, dan kompetensi teknologi pendidik (Hasan et al., 2024).

Di sisi lain, globalisasi membawa tuntutan baru yang semakin kompleks dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu perlunya pendekatan yang lebih komunikatif, inovatif, serta berbasis teknologi digital. Pembelajaran Bahasa Arab tidak lagi cukup hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan komunikasi aktif, baik secara lisan maupun tulisan, dalam berbagai konteks internasional. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki literasi digital yang baik agar mampu mengakses berbagai sumber belajar global, seperti jurnal internasional, *e-book*, media pembelajaran daring, serta platform komunikasi digital berbahasa Arab. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, pendekatan komunikatif, dan pembelajaran berbasis kolaboratif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa mahasiswa, baik dalam aspek kefasihan berbicara, kemampuan menulis, maupun pemahaman budaya bahasa Arab (Hafidz et al., 2024).

Namun demikian, integrasi media digital dalam kurikulum Bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kesenjangan digital, rendahnya literasi teknologi, dan ketimpangan keterampilan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat digital, sedangkan sebagian dosen mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan pengalaman. Selain itu, kurikulum juga belum sepenuhnya mengembangkan



kompetensi *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* (4C skills) yang menjadi tuntutan utama dalam pembelajaran abad ke-21. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sutinalvi, Harahap, Lubis, dan Nasution yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di era digital masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya keterampilan pendidik dalam memanfaatkan teknologi, dan keterbatasan akses internet (Sutinalvi et al., 2025). Selain itu, Fadil, Sutiah, dan Taufiqurrochman juga menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital guru, kurangnya dukungan infrastruktur, kurangnya inovasi bahan ajar digital, serta kesulitan dalam memantau dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi (Fadil et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran komunikatif yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks nyata dan interaktif. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab menekankan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan kontekstual, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada struktur dan kaidah bahasa, tetapi juga pada fungsi bahasa sebagai sarana penyampaian makna (Miftahuddin, 2025). Dalam perspektif globalisasi, pembelajaran Bahasa Arab perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikatif berbasis teknologi digital agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan dan komunikasi internasional. Selain itu, pembelajaran berbasis media digital juga dapat membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, terutama pada generasi digital native (Nazrailman et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara kondisi kurikulum Bahasa Arab saat ini dengan tuntutan globalisasi yang terus berkembang. Kurikulum yang masih berorientasi pada penguasaan teori perlu dikembangkan menjadi lebih aplikatif, komunikatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan nyata di era digital. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Bahasa Arab ke depan harus mengintegrasikan pendekatan komunikatif secara lebih intensif, meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta memperkuat kompetensi abad ke-21 seperti *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi langkah penting agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan global saat ini (Yanda et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Bahasa Arab di perguruan tinggi masih perlu diarahkan pada pengembangan yang lebih relevan dengan tuntutan globalisasi. Makna utama dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak cukup hanya menekankan penguasaan kaidah gramatikal, tetapi juga harus mampu membentuk kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab secara komunikatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis kurikulum Bahasa Arab dalam perspektif globalisasi telah terjawab melalui temuan bahwa masih terdapat kesenjangan antara orientasi kurikulum yang cenderung teoritis dengan kebutuhan pembelajaran modern yang menuntut keterampilan komunikasi, literasi digital, kolaborasi, dan wawasan global.



Reorientasi kurikulum Bahasa Arab perlu dilakukan melalui penguatan pendekatan komunikatif-digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan kompetensi dosen dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Kurikulum Bahasa Arab yang ideal di era globalisasi bukan hanya menghasilkan lulusan yang memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai konteks akademik, sosial, digital, dan komunikasi internasional. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam model implementasi kurikulum Bahasa Arab berbasis digital pada berbagai perguruan tinggi, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi pengembangan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadil, M., Islamy, A., & Taufiqurrochman, R. (2024). Strategi Mengatasi Problematikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 723–730. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i3.1365>
- Fadlilah, N., Kesuma, G. C., Wahidah, Y. L., Khusen, R., & Rasyid, M. Z. Z. (2025). A Comparative Study of Sulamus Shiblyan and Jurumiyah as Nahwu Book in Enhancing the Learning of Qawa' id. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 17(2), 98–114. <https://doi.org/10.24042/albayan.v17i1.25880>
- Fathoni. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG INOVATIF DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI. *Ilmu Pendidikan*, 5(2), 0–2.
- Hafidz, A., Widyanti, L. N., Ismail, M., Ayu, D., & Jannah, M. (2024). Implementasi Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab. *Al Mi ' Yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 682–688.
- Hajar, H. I., & Qohar, H. A. (2024). Pendekatan Inovatif untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu dan Sharaf bagi Peserta Didik. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 2995–3009.
- Haris, M. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Berbasis Kurikulum Outcome-Based Education ( OBE ). *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 5(2).
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Rido'i, M. (2024). Menyelami Integrasi Kurikulum untuk Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 143–150. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.291>
- Khitom, K., & Taufik, T. (2023). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri ( PTKIN ). *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 28–44.
- Miftahuddin. (2025). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Authentic Research*, 4(August), 1113–1121.
- Nazrailman, A., Sopian, A., Khalid, S. M., & Indonesia, U. P. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TOPIK 'ADAD MA'DUD MELALUI HIBRIDISASI YOUTUBE DAN QUIZIZZ PADA GENERASI DIGITAL NATIVE. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 249–272.
- Noor, F. (2018). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 1–22.
- Nuzuli, Z., & Afrah, N. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG EFEKTIF DI ERA DIGITAL. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 384–391.



- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmadon, & Oktarina, M. (2024). KURIKULUM BAHASA ARAB: PENDEKATAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA SISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15543–15550.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1).
- Sari, R. R., & Hikmah, K. (2024). Implementasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Boarding School SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 717–725.
- Sutinalvi, V., Harahap, A., Lubis, M. Y. A., & Nasution, S. (2025). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(1).
- Syafa'ah, S. L., Basyar, S., Hijriyah, U., Erlina, & Kesuma, G. C. (2024). Learning Arabic in the Digital Era ( from Positive and ( تَيْسَلَاو تَيْبَايَلَا بِنَاوَجْرَا نَم ) يَمَقْرَلَا رَصْعَلَا فِي تَغْيِيرَعَلَا تَغْلَلَا مَيْلَعَدَا ، ( يِعُونُ يِفْصُو ثَبْرُ وَهْ ثَابْرَلَا نَم عُونَلَا اذْه . مَيْلَعْتَلَا لِمَاع فِي اِيْجُولُونَكْتَلَا مَدَقْتَلَا تَجِيْتَدْ ثَدِيْر يِذَلَا بِي لَسَلَاو □ اِيْجَلَا وَا ) . تَنْتَرْنَلَا مَا دَخْتَسَا دَعْبَاو نَقْتِيْد لِم . *An-Nahdlo: Journal of Arabic Teaching*, 2(1), 22–30.
- Tahir, G. (2012). PERANAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN PERADABAN ISLAM. *Al-Hikmah*, XIII, 112–123.
- Wahyuni, I. (2024). Digital Innovation in Arabic Language Learning Models for Islamic Higher Education. *Jurnal Penelitian*, 21(2), 137–151.
- Yanda, M., Arab, P. B., & Pendidikan, E. (2024). BAHASA ARAB BERBASIS KOMPETENSI DI ERA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 6285–6293.
- Zaenudin, U. (2024). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam. *HASBUNA-JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 351–356.